

SINOPSIS

Wacana tentang ideologi hingga saat ini masih menjadi sebuah polemik, misalkan ketidakbakuan pengertian ideologi masih begitu kental dalam lajur kerangka keilmuan yang membahas tentang ideologi, namun tidak bisa dipungkiri bahwa ideologi merupakan sebuah validitas fundamental dalam kerangka sosial maupun politik, dan proses kesejarahan masyarakat yang berkembang dalam ruang dinamis dan mempunyai kompleksitas. era moderinitas yang memungkinkan masyarakat untuk berfikir dalam konteks yang cukup luas, dari itu kajian ideologi terefleksi dalam kajian yang kritis, pola pikir mekanistik dan pragmatisme dalam era modern meyudutkan kajian yang membahas tentang aspek ideologi, ideologi hanya dipandang sebagai wacana utopis sehingga dengan ini menimbulkan sebuah asumsi-asumsi berakhirnya era ideologi. Namun Louis Althusser sebagai seorang pemikir Marxian Prancis melihat fenomena ideologi dalam ruang yang cukup dinamis kepada peran serta pengaruh dari ideologi, dimana ideologi merupakan sebuah piranti yang cukup masif digunakan negara sebagai kepentingan kelas dominan, misalkan bagaimana propaganda ideologi pembangunan di era rezim Orde Baru yang menetapkan rezim sebagai kekuatan politik satu-satunya.

Penulis menggunakan analisis kualitatif-library reserch untuk menggambarkan peran ideologi secara sistematis menurut pandangan Louis Althusser dengan menggunakan dokumentasi melalui pengumpulan data dengan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, majalah, dan lain-lain untuk mendukung penelitian.

Kajian ideologi dalam prespektif Louis Althusser sangat dipengaruhi oleh Marx, ideologi timbul atas praktek materilisme bukan terbentuk dalam alam ide yang menjadikan realitas materi sebagai sekunderisasi dari ide, ideologi bekerja dengan cara memanggil individu-individu sebagai subjek dengan memberikan identitas sosial, dan dalam membedah realitas kerja struktur ideologi menurut Louis Althusser yang berkaitan dengan objek, dimana ideologi menggambarkan hubungan imajiner antara individu-individu dengan kondisi riil mereka, ideologi dengan interpelasi imajenernya mendistorsi relasi-relasi produksi maupun relasi kelas yang ada di dalam masyarakat, dan ideologi bekerja dalam tindakan-tindakan yang disisipkan dalam praktek-praktek ideologis yang merupakan ritual dari Aparatus Ideologis Negara (AIN), sehingga individu tersebut mengadopsi dan bersifat praksis (material) tertentu yang sesuai dengan kepentingan kelas yang dominan. Maka ideologi tidak terlahir dari AIN ini, tapi dari kelas-kelas sosial yang berkepentingan dalam perjuangan kelas, yang mendakan bahwa ideologi pada intinya ialah bagaimana mempertahankan persoalan reproduksi dan relasi-relasi produksi yang ada.

Ideologi sebagai sebuah piranti dalam memanesfestasikan kepentingan-kepentingan negara sebagai sebuah produk yang lahir dari masyarakat kelas, bukan sebuah konsep yang tidak memiliki ketidakberdayaan dalam membedah gejolak-gejolak sosial. Ideologi pembangunan yang simbol kediktatoran rezim telah melanggengkan kepentingan kelas dominan. Maka refleksifitas terhadap peran ideologi menjadi hal yang semestinya dilakukan oleh bangsa ini. Ideologi semestinya tidak dipandang sebagai kekuatan yang mendistorsi realitas sosial tapi ideologi harus dijadikan senjata untuk menjaga kesatuan di bangsa ini dengan konsep yang berkeadilan sosial. karena ideologi pada dasarnya menurut Louis Althusser memiliki eksistensi material, namun penjabaran ideologi yang coba disajikan oleh Louis Althusser lebih bersifat abstraksi. Dikarenakan ketidak komperhensifnya Althusser membahas relasi-realsi sosio produksi masyarakat, padahal ideologi menurut dia terlahir darinya.